



## **DISSEMINATION OF DIGITAL-BASED ISLAMIC FINANCIAL LITERACY TO THE COMMUNITY**

### ***Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Berbasis Digital terhadap Masyarakat***

Muhammad Umar Andreanto<sup>1</sup>, Jihan Mifta Sabila<sup>2</sup>, Abdillah Fawaz<sup>3</sup>, Hendri Hermawan Adinugraha<sup>4</sup>

Program studi manajemen, IAIN Pekalongan

\*Email korespondensi: andreantoumar5@gmail.com

#### ***Abstract***

*Indonesia is the third country that has the lowest level of financial literacy after India and China. This causes a low level of public trust and awareness of Islamic finance. Technological developments should make it easier for humans to access various information. However, with the development of these technologies, it seems that they have not been able to overcome the low level of literacy in Indonesia. Therefore, we intend to hold a socialization about digital-based Islamic financial literacy with the aim of increasing the level of Islamic financial literacy which is still minimal in Indonesia. This socialization was carried out at the SETARA Yosorejo Community, using the andagogy learning method aimed at making participants not easily bored. The socialization that has been carried out can be said to be running successfully. This can be seen from the results of the pretest and post-test which showed a significant change in participants' understanding of Islamic financial literacy. In addition, the increase in the level of understanding of the material from the participants is also strengthened by their ability to explore information related to Islamic financial literacy using the digital media they have.*

***Keywords: Islamic Financial Literacy, Digital, Society***

#### **Abstrak**

Indonesia merupakan negara ketiga yang memiliki tingkat literasi keuangan terendah setelah India dan China. Ini menyebabkan rendahnya tingkat kepercayaan dan kesadaran masyarakat terhadap keuangan syariah. perkembangan teknologi seharusnya memudahkan manusia dalam mengakses berbagai informasi. akan tetapi, dengan adanya perkembangan teknologi tersebut tampaknya belum mampu dalam mengatasi rendahnya tingkat literasi di Indonesia. oleh karena itu, kami bermaksud untuk mengadakan sebuah sosialisasi tentang literasi keuangan syariah berbasis digital dengan tujuan untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan syariah yang masih minim di Indonesia. Sosialisasi ini dilakukan pada Komunitas SETARA Yosorejo, dengan menggunakan metode pembelajaran andagogi yang ditujukan agar peserta tidak mudah merasakan bosan. Sosialisasi yang telah dilakukan dapat dikatakan berjalan dengan sukses. hal ini dapat dilihat dari hasil pretest dan post-test yang menunjukkan perubahan signifikan dalam pemahaman peserta terkait literasi keuangan syariah. selain itu, peningkatan taraf pemahaman materi dari peserta juga dikuatkan dengan kemampuan mereka untuk menggali informasi yang berkaitan dengan literasi keuangan syariah menggunakan media digital yang



## **Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya merupakan masyarakat yang beragama Islam. Secara kuantitas berpotensi besar sebagai pusat pengembangan keuangan syariah. Per tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia mencapai 269,6 juta jiwa (Sofhia et al., 2020), yang hampir separuhnya di pulau Jawa. Rendahnya kepercayaan dan kesadaran masyarakat terhadap keuangan syariah juga disebabkan karena rendahnya indeks literasi keuangan syariah. Menurut Bank Dunia, Indonesia adalah negara ketiga yang mempunyai tingkat literasi keuangan paling lemah setelah India dan China (Sihotang et al., 2021). Berdasarkan data OJK tahun 2016 ditunjukkan indeks literasi keuangan (financial literacy) syariah Indonesia adalah 8,11%. Demikian pula data OJK tahun 2016 menunjukkan indeks inklusi keuangan (financial inclusion) syariah juga masih rendah sebesar 11,06%. Artinya masih banyak kelompok masyarakat di berbagai wilayah di Indonesia yang belum dapat mengakses lembaga keuangan syariah. Indeks literasi dan indeks inklusi keuangan syariah memberikan sinyal kepada stakeholders bahwa industri jasa keuangan syariah masih jauh dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang well literate. Masyarakat well literate dapat memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai untuk mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan (financial well being) (Djawahir, 2018). Salah satu penyebab rendahnya pengembangan kuantitatif industri keuangan syariah adalah minimnya kesadaran masyarakat tentang literasi keuangan khususnya literasi keuangan syariah. Mayoritas masyarakat Indonesia belum memahami bahwa pemahaman literasi keuangan syariah sangat diperlukan sebagai salah satu faktor pertumbuhan industri keuangan syariah di Indonesia (Putri & Firmansyah, 2018). Minimnya literasi keuangan syariah menjadikan masyarakat belum memahami pentingnya lembaga keuangan syariah baik dari segi kemasyarakatan dunia maupun akhirat. Lembaga keuangan merupakan lembaga yang sesuai dengan prinsip syariah dengan tujuan untuk mencapai *falâh*.

Literasi keuangan adalah suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill) dan keyakinan (confidence) konsumen maupun masyarakat agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik. Dengan definisi seperti ini, masyarakat perlu diberikan bekal edukasi yang memadai dan mencukupi untuk mengambil keputusan keuangan dengan lebih baik sesuai dengan apa yang mereka butuhkan dan memberikan manfaat yang lebih besar. Kepercayaan nasabah dapat meningkat terhadap bank syariah, jika pemahaman masyarakat terhadap bank syariah tersebut baik. Kepercayaan masyarakat akan memberikan pengaruh positif terhadap keinginan nasabah dalam bertransaksi di bank syariah. (Pratama et al., 2013)

Dalam konteks keuangan syariah, sangat penting memberikan pemahaman secara memadai pada masyarakat terkait dengan masalah keuangan seperti pengenalan lembaga jasa keuangan syariah bank dan non bank, produk dan jasa keuangan syariah, fitur-fitur yang melekat pada produk dan jasa keuangan syariah, manfaat dan risiko dari produk dan jasa keuangan, serta hak dan kewajiban sebagai konsumen pengguna jasa keuangan.

Selain itu, masyarakat juga perlu diberikan pemahaman terkait akad transaksi keuangan Syariah, kemampuan dan keterampilan minimum penghitungan investasi berbasis margin pada akad murabahah, bagi hasil pada akad berbasis syirkah, penentuan ujarah (fee) pada berbagai produk dan jasa keuangan Syariah baik termasuk mengetahui biaya-biaya dan risiko yang akan ditanggung oleh konsumen. Masyarakat juga perlu diberi keyakinan dan kesadaran tentang pentingnya aspek kepatuhan syariah bagi industri keuangan syariah dan peran pengawasan syariah pada semua kegiatan operasional dan produknya. Di sini pentingnya SDM di industri keuangan syariah yang benar-benar memahami secara mendalam aspek keuangan, akad transaksi syariah dan operasional pada setiap produk dan jasa keuangan syariah karena mereka harus memberi pemahaman yang benar dan meyakinkan masyarakat untuk mau bertransaksi secara syariah. Keuangan syariah tidak terlepas dari bagaimana kita bisa mengatur atau mengatur keuangan kita secara syariah yang terbebas dari praktik riba. Jadi, keuangan syariah tidak selamanya berbicara mengenai perbankan, tapi lebih dari itu kita bisa merealisasikan praktek keuangan syariah dalam kehidupan kita sehari-hari (Pradesyah et al., 2021). Manajemen Keuangan Syariah merupakan salah satu pondasi untuk menjalani sebuah usaha atau bisnis bagi seorang muslim didalam mengelola keuangannya.

Literasi keuangan ini sangat penting karena sebelum konsumen siap untuk mengadopsi produk dan layanan, mereka akan melalui berbagai proses meliputi pengetahuan, persuasi, keputusan dan konfirmasi (Simarmata et al., 2020). Selain itu juga dinyatakan oleh para tim pengabdian bahwa dengan literasi keuangan yang baik akan mempengaruhi kemampuan perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan konsumsi termasuk investasi. Tingkat literasi serta inklusi keuangan syariah yang kurang baik membuat penetrasi industri menjadi kurang optimal. Semakin banyak transaksi keuangan Syariah yang dilakukan masyarakat maka akan semakin banyak usaha dan produksi masyarakat yang dapat didanai oleh keuangan Syariah. Untuk itu upaya pemanfaatan teknologi informasi berbasis digital ini sejalan dengan Indonesia yang tengah menyongsong era revolusi industri 4.0 yaitu era di mana perkembangan teknologi bisa diaplikasikan di berbagai aspek termasuk manufaktur dengan dukungan Artificial Intelligence (AI). Selain kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI) terdapat empat teknologi lain yaitu (internet of things), human machine interface, teknologi robotik dan sensor serta teknologi percetakan tiga dimensi. Tenaga manusia digantikan dengan teknologi, mesin, robot atau kecerdasan buatan (AI). Di sini tantangan SDM untuk pengembangan industri keuangan sangat tinggi terutama kemampuan beradaptasi dalam penggunaan semua perangkat teknologi digital.

Pemanfaatan teknologi informasi ini sangat penting untuk peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah sehingga market share keuangan syariah dapat ditingkatkan. Sayangnya di Indonesia akses internet dan listrik masih terasa mahal. Tidak semua konsumen punya kuota internet yang cukup untuk mengakses media digital ini dan juga perbedaan kualitas jaringan masing-masing provider internet yang digunakan. Sinyal buruk untuk akses (access), penggunaan (usage) dan kualitas (quality) dari layanan industri jasa keuangan syariah masih menjadi kendala yang harus diatasi. Dalam konteks ini diperlukan peran pemerintah bekerjasama dengan sejumlah provider internet dan industri keuangan syariah untuk memberikan subsidi pada masyarakat sehingga persoalan kuota dan jaringan ini dapat teratasi. Tantangan lainnya adalah soal SDM yang

memiliki kompetensi, kreativitas dan kemampuan inovatif dalam menyiapkan konten atau materi untuk literasi keuangan syariah dan juga kemampuan inovasi dalam mendesain produk dan jasa layanan keuangan syariah berbasis digital ini. Literasi yang baik dan inklusi yang baik akan mampu membuat pangsa pasar keuangan syariah meningkat. Dengan peningkatan transaksi keuangan syariah yang tinggi maka roda pertumbuhan ekonomi dan usaha produktif masyarakat pun akan semakin tinggi dan dalam jangka panjang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, tim pengabdian tertarik untuk mengadakan sebuah sosialisasi bagi masyarakat dengan tujuan agar masyarakat dapat lebih memahami apa itu literasi keuangan syariah, urgensi literasi keuangan syariah, dan bagaimana cara memanfaatkan media digital untuk menggali informasi berkaitan dengan literasi keuangan syariah.

### **Metode**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam bentuk sosialisasi tentang literasi keuangan syariah berbasis digital yang akan dilaksanakan pada bulan Mei. Lokasi kegiatan ini dilaksanakan di Lapangan Bebekan Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan tentang tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang dalam menyelesaikan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka solusi yang ditawarkan adalah memberikan sosialisasi tentang literasi keuangan syariah kepada masyarakat khususnya kalangan remaja.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Berbasis Digital terhadap Masyarakat telah dilaksanakan. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan 1 hari yaitu pada hari minggu, 15 Mei 2022 bertempat di Lapangan Bebekan. Sasaran peserta kegiatan ini adalah anggota Komunitas SETARA Yosoerejo yang berjumlah 50 peserta, namun ketika pelaksanaan terdapat tidak dapat menghadiri sosialisasi karena memiliki kesibukan lain seperti bekerja. Agar peserta dapat lebih memahami materi yang disampaikan maka kami memberikan tugas tambahan, yaitu mencari informasi tentang keuangan syariah menggunakan media digital yang mereka miliki. Hasil kegiatan setiap tahapan dijelaskan secara lengkap sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan**



Gambar 1. Proses Perencanaan Sosialisasi

Pada tahap ini dilakukan analisis situasi terhadap Komunitas SETARA Yosorejo, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan permasalahan-permasalahan yang mungkin terjadi di lingkungan masyarakat khususnya tentang pemahaman akan literasi keuangan. Masyarakat belum sepenuhnya memahami tentang literasi keuangan khususnya literasi keuangan syariah dan bagaimana cara memanfaatkan media digital dalam menggali informasi keuangan Syariah. Hal inilah yang menjadikan tim pengabdian bergerak untuk melakukan pengabdian di Komunitas SETARA Yosorejo.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengambil langkah dalam memberikan solusi terbaik bagi mitra. Pemberian solusi ini bukan hanya asal tanpa dasar yang kuat. Namun, sudah didasarkan oleh pendapat-pendapat para ahli hasil pengkajian/referensi yang terkait dengan tema literasi keuangan syariah. Adapun solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan masyarakat menjadi tema yaitu "Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Berbasis Digital Terhadap Masyarakat".

Materi literasi keuangan syariah dibagi menjadi 3. Materi yang disampaikan antara lain pengertian literasi keuangan syariah, urgensi literasi keuangan syariah, dan pemanfaatan media digital dalam menggali informasi tentang keuangan syariah.

## **2. Pelaksanaan Sosialisasi**

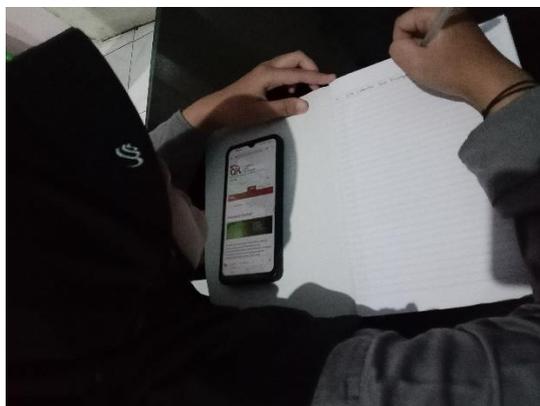


Gambar 2. Sosialisasi Terhadap Masyarakat

Pelaksanaan Sosialisasi di Komunitas SETARA Yosorejo dilakukan selama 1 hari. Tahapan ini merupakan tahapan sosialisasi yang dilaksanakan di Lapangan Bebekan yang telah dilaksanakan tanggal 15 Mei 2022. Siswa diberikan materi kemudian langsung diajak praktik secara langsung dengan memberikan kuis secara lisan. Metode penyampaian materi yang digunakan andragogi yang bertujuan agar peserta tidak mudah merasa bosan pada saat menerima materi. Dalam sosialisasi ini, peserta berkumpul di Lapangan Bebekan (lesehan). Sebelum sosialisasi di mulai, peserta diberikan pertanyaan pretest lisan dan tulis yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat terkait literasi keuangan syariah. Pemateri berjumlah 3 orang. Waktu pemaparan materi dilakukan selama 30 menit, kemudian dilanjutkan dengan praktik. Dimana peserta diajak untuk mengakses situs resmi lembaga keuangan syariah yang ada di Indonesia dan

menjelaskan informasi apa yang telah mereka dapatkan. Kegiatan sosialisasi ini diakhiri dengan pemberian post-test dan juga tugas tambahan bagi peserta yakni mencari informasi tentang keuangan syariah melalui situs digital dari salah satu lembaga keuangan.

### 3. Evaluasi



Gambar 3. Pengerjaan Tugas Tambahan Oleh Peserta

Tahap ini merupakan bagian proses manajemen dimana evaluasi bagian terpenting dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Tahapan evaluasi diperuntukkan untuk mencari solusi atas masalah yang timbul selama proses pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dan mengetahui tingkat keberhasilan dari sosialisasi yang telah dilaksanakan. Hasil pre-test dan post-test dari seluruh peserta pelatihan menunjukkan bahwa para peserta mengalami peningkatan sesudah mendapatkan pelatihan. Hal ini dibuktikan dengan pada saat pre-test dilakukan tidak semua peserta mampu menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Selain itu, tingkat keberhasilan peserta dalam menjawab pertanyaan hanyalah 40%, yang mana dapat diartikan bahwa dari 10 pertanyaan yang diberikan peserta hanya berhasil menjawab 4 pertanyaan dengan benar. Sedangkan, pada saat pos-test terdapat kenaikan tingkat keberhasilan dalam menjawab pertanyaan menjadi 80%. Tidak hanya itu, dalam proses pengerjaan tugas tambahan yang telah kami berikan 85% peserta telah mampu menggali informasi tentang keuangan syariah melalui media digital mereka tanpa bantuan dari kami.

### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa para peserta yang hampir 90% belum pernah mendapatkan materi tersebut sebelumnya merasa sangat antusias mengikuti pelatihan, hal ini dibuktikan dengan para peserta yang aktif bertanya dan menjawab pada saat pelatihan berlangsung, penyampaian pengetahuan kepada peserta pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi keuangan. Hal ini dibuktikan dengan persentase pemahaman dan pengetahuan mengenai literasi keuangan mengalami peningkatan yang semula hanya sekitar 40% naik menjadi 80% dilihat dari hasil pretest dan posttest yang sudah diberikan, 85% peserta telah mampu memanfaatkan media digital yang mereka miliki dalam proses menggali informasi terkait keuangan syariah. Kegiatan sosialisasi literasi keuangan syariah berbasis digital sangatlah penting untuk dilaksanakan terlebih lagi di era generasi

milenial saat ini. Sehingga sebaiknya kegiatan ini terus dikembangkan dan diterapkan dengan sasaran mulai anak usia dini, remaja, hingga dewasa guna mendidik manusia yang sadar dan paham tentang bagaimana mengelola keuangan dengan bijak dan sesuai dengan kebutuhan.

### **Daftar Pustaka**

- Djawahir, A. U. (2018). Teknologi-Layanan Keuangan, Literasi-Inklusi Keuangan, dan Value Pada Fintech Syariah Di Indonesia: Perspektif SOR (Stimulus-Organism-Response) Model. *2nd Annual Conference For Muslim Scholars, April 2018*, 439–448.
- Pradesyah, Susanti, D. A., & Rahman, A. (2021). Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid. *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 4(2), 153–168.
- Pratama, S., Mustofa, M. S., & Syamsudin, A. (2013). KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP PERBANKAN SYARIAH STUDI KASUS BANK SYARIAH MANDIRI CABANG SEMARANG. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 2(1), 36–44. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity%0APOLA>
- Putri, S. A. M., & Firmansyah, E. J. R. (2018). *OPTIMALISASI LAKU PANDAI BERBASIS MASJID GUNA LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN SYARIAH BERKELANJUTAN*. 0–15.
- Sihotang, M. K., Hasanah, U., & Nasution, R. (2021). Penguatan Pemahaman Keuangan Syariah Bagi Guru Dan Siswa Madrasah Aliyah. *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 160. <https://doi.org/10.32529/tano.v4i2.1070>
- Simarmata, J., Chamidah, D., Karwanto, Ritonga, M. W., Mawati, A. T., Rasinus, Saputro, A. N. C., Permadi, Y. A., Purba, B., Prasetya, A. B., & Sudono, E. P. (2020). *INOVASI PENDIDIKAN: Konsep, Proses, dan Strategi*.
- Sofhia, D. E. G., Wicaksono, J., & Lubis, D. (2020). Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah di Desa Cacaban , Kecamatan Conggeang , Kabupaten Sumedang ( Islamic Financial Literacy Socialization in Cacaban Village , Conggeang Subdistrict , Sumedang District ). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(3), 378–383.